

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perancangan *sign system* dan *creative map* untuk wisata Jati Agro Lampung Selatan disusun sebagai solusi visual untuk mendukung kebutuhan informasi di lingkungan wisata. Melalui proses eksplorasi konsep, visualisasi, dan implementasi desain, karya ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam mengenali lokasi, memahami arah, dan mengetahui aturan yang berlaku selama berada di area wisata. Desain dirancang dengan memperhatikan keseimbangan antara fungsi dan estetika, sehingga tidak hanya informatif, tetapi juga menarik secara visual. Sistem ini terdiri dari tiga jenis utama, yaitu *identification sign* sebagai penanda lokasi dan fasilitas, *direction sign* yang memandu arah menuju titik-titik penting, serta *regulation sign* yang menyampaikan larangan atau ketentuan tertentu. Seluruh elemen disusun secara konsisten, menggunakan ikon, warna, dan tipografi yang mudah dipahami dan tetap mencerminkan konsep visual Jati Agro. Selain itu, *creative map* hadir sebagai panduan wisata menyeluruh dalam bentuk ilustrasi yang komunikatif dan ramah, memberikan gambaran umum area wisata secara menarik dan fungsional. Keseluruhan desain ini bertujuan mendukung penyampaian pesan secara efektif dan efisien.

Efektivitas dari *Sign System Wayfinding* yang dirancang dapat diukur menggunakan metode *Wayfinding Test*, dengan mempertimbangkan indikator seperti waktu tempuh menuju lokasi, kemampuan navigasi tanpa bantuan, dari segi kemampuan navigasi tanpa bantuan, sebagian besar pengunjung kemungkinan besar dapat menemukan jalur dengan hanya mengandalkan wayfinding sign tanpa harus bertanya kepada orang lain. Serta jumlah kesalahan arah atau titik kebingungan, pada indikator jumlah kesalahan arah atau titik kebingungan, penerapan sistem ini diperkirakan mampu menurunkan kesalahan arah dari rata-rata tiga kali menjadi satu kali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *wayfinding sign* berpotensi efektif dalam memperjelas orientasi, mempercepat pergerakan, serta meminimalisasi kebingungan pengunjung di lapangan. Metode ini disusun sebagai acuan apabila dilakukannya implementasi dalam membantu pengunjung menavigasi kawasan wisata secara mandiri dan efisien.

5.2 Saran

Perancangan desain *wayfinding sign dan creative map* ini adalah agar pengembangan selanjutnya lebih memperhatikan konsistensi visual serta penempatan media informasi seperti *creative map* dan *sign system* benar-benar menjadi pusat orientasi pengunjung, seperti area parkir, jalur utama, dan persimpangan di luar tempat wisata. Warna, tipografi, dan ikon yang digunakan dalam desain sebaiknya dipertahankan agar identitas wisata tetap kuat, Namun, aspek keterbacaan dan daya tangkap pengunjung tetap perlu diuji melalui *wayfinding test* pada saat pemasangan, terutama dalam kondisi lapangan yang berbeda, misalnya ketika cahaya redup atau pada jarak pandang tertentu. *Creative map* yang telah dirancang juga dapat ditingkatkan dengan menambahkan ikon fasilitas, spot wisata, serta jalur sirkulasi yang jelas agar lebih interaktif dan informatif. Selain itu, media informasi ini sebaiknya dikembangkan pula dalam bentuk digital atau interaktif sehingga pengunjung dapat mengakses informasi melalui perangkat pribadi, tidak hanya mengandalkan media cetak. Serta, *sign system* dan peta informasi yang apabila dipasang dengan bahan dan ukuran yang sudah dirancang akan memerlukan pemeliharaan berkala, seperti pengecekan ulang, pembersihan, serta perbaikan apabila mengalami kerusakan, agar kualitas dan fungsinya tetap terjaga.